

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya adalah seorang pemimpin di bumi. Sebagai seorang pemimpin, manusia memiliki peran yang penting bagi kehidupan umat manusia. Manusia sebagai seorang pemikir, perancang atau perencana, sebagai pengambil keputusan yang bijak serta sebagai pengontrol pembangunan. Oleh karena itu, Negara atau pemerintah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penunton keberhasilan pembangunan nasional, maka harus ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat penting karena sumber daya manusia menjadi pelaku untuk melaksanakan roda pembangunan nasional.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya memerlukan adanya usaha. Sarana yang paling tepat untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Ini karena peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas damai, terbuka dan demokratis.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan harus diajarkan sejak kecil. Sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar adalah paspor bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya di masa depan dan bekal dasar untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat dimanapun di dunia ini.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan berfikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 5.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Surabaya : wacana Intelektual, 2009), hal. 339 g

<sup>3</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Mulyani Sumantri, *Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Jurnal tidak diterbitkan, 2010), hal. 1

Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Sekolah dasar atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) adalah contoh pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah merupakan pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal seperti pengembangan kurikulum, peningkatan profesional guru, pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana bahan ajar.<sup>5</sup>

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana.

Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru. Hal ini memang wajar, sebab

---

<sup>4</sup> Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung:IMTIMA, 2009),hal. 33

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013), hal.13-14

guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar, semua komponen tersebut dilibatkan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tugas guru disini tentu saja berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Sering terjadi, dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar, antara guru dan peserta didik tidak berhubungan. Guru asik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Sementara itu di kelas peserta didik juga asik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak saling bekerjasama. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standart Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenanda Media Group, 2010), hal. 13

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 37

<sup>8</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1

agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain harus bisa melakukan inovasi dan menciptakan pembelajaran yang efektif, seorang guru harus menguasai dan mahir dalam disiplin ilmu. Utamanya sebagai seorang guru pendidikan dasar. Seorang guru pendidikan dasar dituntut untuk bisa menguasai berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh seorang guru pendidikan dasar adalah tentang ilmu fiqih.

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Menurut bahasa arti kata fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam atau jelimet perihal syariat Islam.<sup>9</sup> Maksudnya, memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkgaitan dengan agama terkait hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itulah maka kata fiqih itu secara bahasa berarti faham atau pemahaman.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

---

<sup>9</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 2

pelatihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup> Fiqih juga merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar dalam hal beribadah, muamalah dan syari'ah Islam. Oleh karena itu, Fiqih sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan zaman sehingga Fiqih sangat perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak MI. Akan tetapi mata pelajaran Fiqih sekarang ini kurang diminati oleh peserta didik khususnya yang berada di pendidikan formal tingkat dasar. Peserta didik menganggap mata pelajaran Fiqih mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Ini terbukti saat peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar pada peserta didik kelas I,

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti yaitu; proses pembelajaran Fiqih dilaksanakan seperti proses pembelajaran pada umumnya, guru memberikan materi, lalu peserta didik diberikan latihan soal-soal. Selain itu guru juga menginstruksikan peserta didik untuk membaca secara bergantian. Dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah. Sese kali guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penggunaan media pembelajaran belum terlihat. Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru juga terlihat kurang bervariasi, guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal dan kemudian peserta didik disuruh untuk mengumpulkan dan guru melakukan penilaian.

---

<sup>10</sup> Ifaul Badi'atuz Zahro', *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun 2014/2015*, (Tulungagung:Skripsi Tidak di Terbitkan), hal. 4

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, tentunya mempengaruhi kondisi kelas. Diawal proses pembelajaran peserta didik terlihat bersemangat, tetapi setelah cukup lama proses pembelajaran dilakukan, peserta didik terlihat kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa peserta didik memang memperhatikan penjelasan materi dari guru tetapi banyak dari mereka (peserta didik) yang sibuk bermain sendiri bersama teman sebangkunya. Ketika guru melakukan penilaian atau evaluasi peserta didik terlihat kebingungan, karena kurang begitu faham dengan materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Permasalahan tentang pemahaman materi pembelajaran inilah yang menjadikan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas I MI Islamiah Kuningan Kanigoro Blitar kurang maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar yang nilainya belum memenuhi KKM. Untuk mata pelajaran agama terutama untuk Fiqih nilai KKM adalah 75. Dari 15 peserta didik di kelas I, 9 anak mendapat nilai dibawah KKM, dan 6 anak mendapat nilai diatas KKM. Adapun prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 40% dan yang belum mencapai KKM 60%<sup>12</sup> Nilai ujian tengah semester sebagaimana terlampir.

Informasi juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar terkait dengan hasil

---

<sup>11</sup> Hasil Pengamatan Peneliti di Kelas I MI Islammiah Kuningan Kanigoro Blitar tanggal 24 Oktober 2016

<sup>12</sup> Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Kelas I MI Islamiyah Kuningan Tanggal 24 oktober 2016

belajar mata pelajaran Fiqih di kelas I yang masih kurang maksimal. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Beliau mengatakan bahwa:

KKM untuk mata pelajaran fiqih disini sesuai dengan ketentuan kepala sekolah yaitu 75, untuk materi yang perlu di tingkatkan hasil belajarnya adalah mata pelajaran fiqih, terutama materi tentang rukun islam. Proses pembelajaran Fiqih di MI sini menggunakan metode ceramah, kadang-kadang juga menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan sesekali juga menggunakan metode bekerja kelompok. Saya jarang menggunakan media, sebenarnya dulu pernah menggunakan media, tetapi media tersebut sekarang banyak yang hilang. Permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait materi fiqih adalah tentang pelaksanaan evaluasi atau penilaian, beberapa peserta didik kurang begitu memahami soal dan materi. Akibatnya nilai mereka kurang begitu memuaskan. Kadang-kadang kalau yang mengajar bukan saya hasil ulangan juga berbeda. Peserta didik perlu bimbingan dalam mengerjakan soal karena ada beberapa dari mereka yang belum begitu lancar membaca.<sup>13</sup>

Dari pengamatan peneliti dan penuturan Ibu SunSofi, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa;

- a. pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar sudah cukup bervariasi, terbukti dengan guru menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang begitu maksimal.
- b. Proses pembelajaran dikelas sering ramai. Peserta didik sering berbicara dan bermain sendiri terkadang mengganggu temannya yang ingin memperhatikan.
- c. Guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal inilah yang juga menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Sun Shofi, guru mata pelajaran fiqih kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tanggal 24 Oktober 2016

d. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik.

Dari beberapa hal diatas itulah yang menurut peneliti menjadi sebab belum maksimalnya hasil belajar yang didapat peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dalam pembelajaran Fiqih perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan mampu memberikan suasana baru didalam kelas.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>14</sup> Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini harus dikuasai oleh pendidik, utamanya sebagai seorang guru Fiqih.

Seorang guru Fiqih dituntut harus pandai memilih model pembelajaran agar materi yang diberikan dapat diterima dan mengena pada

---

<sup>14</sup> Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta : Lingkar Media, 2014), hal. 99-100

peserta didik. Untuk itulah diperlukan kreatifitas guru mata pelajaran fiqh dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga makna dalam mata pelajaran ini dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik,

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil, dimana peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) terbagi menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah *Picture and Picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mempersiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karta yang berukuran besar, gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lain.<sup>15</sup>

Melihat kenyataan yang peneliti temui dilapangan yaitu merosotnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih, perlu adanya implementasi pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses

---

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 236

belajar mengajar. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik.

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan demi tercapainya hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang meningkat dan maksimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya, aktif, dalam belajar dikelas dan di rumah serta memiliki pengalaman baru dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih yang disajikan semenarik mungkin dengan media yang tepat dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam menerima pelajaran sehingga diharapkan hasil belajarnya meningkat. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and* pada mata Fiqih materi rukun Islam peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Fiqih materi rukun islam melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tahun pelajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and* pada mata Fiqih materi rukun Islam peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Fiqih materi rukun Islam melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tahun pelajaran 2016/2017

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

##### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

###### b. Bagi guru MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*, memahami langkah pembelajaran sesuai pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*, dapat menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreativitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dalam bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti lain

Dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* diterapkan dalam pembelajaran dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi rukun Islam peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar”.

## F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan kelompok-kelompok peserta didik. Dan peserta didik yang ada dalam kelompok tersebut harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen.

#### b. Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media berupa media gambar untuk menerangkan materi atau informasi kepada peserta didik.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar berupa angka yang didapat setelah peserta didik melakukan tes evaluasi.

#### d. Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada sekolah atau Madrasah. Fiqih berisi tentang ketentuan ketentuan agama islam seperti; Syari'at, Ibadah, Muamalah dll.

#### 2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar”, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas I di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*.

Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman materi konsep yang diukur skor yang diperoleh pada tes yang diberikan.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai tinjauan tentang model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*, hasil belajar, mata pelajaran Fiqih, bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* pada mata pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian : PTK, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari realita - realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari : paparan data siklus I, siklus II, dan refleksi setiap siklus, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.